

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk mengubah karakter siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kognitif saja, tetapi guru juga dituntut untuk menumbuhkan karakter siswa. Siswa tidak cukup diberi bekal pembelajaran intelektual saja, tetapi harus diberi pembelajaran moral dan spiritual. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:47) dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. IPA memuat banyak karakter yang

dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh yaitu karakter peduli lingkungan.

Menurut Sudarmin (2015:13) peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan tersebut dapat menjadi penyeimbang kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Kemampuan kognitif siswa dalam hal tersebut terkait dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

Pelaksanaan pembelajaran IPA diharapkan dapat memadukan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotor siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya suatu perangkat pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015:204). LKS tersebut berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas. Selain itu, LKS berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri. Harapan dengan adanya LKS siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide kreatif baik secara perorangan maupun kelompok,

mampu memecahkan suatu masalah, dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok.

Kondisi ideal yang diharapkan tersebut ternyata masih belum tercapai. Berdasarkan hasil observasi, bahan ajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada LKS tersebut hanya berisi materi rangkuman materi, dan soal-soal yang menggunakan model konvensional. Dalam hal tersebut LKS kurang mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, pada LKS tersebut kurang mendorong siswa untuk menuangkan ide kreatif, dan kurang mampu memecahkan masalah karena hanya menyajikan soal-soal latihan untuk dijawab oleh siswa.

Keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa belum berperan secara maksimal atau dapat dikatakan rendah. Hal tersebut mengakibatkan efektifitas dan suasana pembelajaran kurang optimal yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penyebab kemampuan pemecahan masalah yang minim diantaranya ialah model pembelajaran yang kurang efektif, dan kualitas LKS yang kurang menarik. Untuk memperbaiki hal tersebut dibutuhkan kualitas LKS yang baik dengan menggabungkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual untuk merangsang keterampilan berpikir siswa (Shoimin, 2014:129). Siswa akan menjadi aktif dan

mampu untuk mencari solusi pada permasalahan yang diperoleh siswa. Salah satu mata pelajaran IPA yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ialah materi pencemaran lingkungan. Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan adalah membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa harus dapat menguraikan dampak-dampak yang terjadi akibat kegiatan pencemaran tersebut. Selain itu, siswa terdorong mencari jalan keluar bagaimana upaya untuk menanggulangi pencemaran lingkungan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah dan karakter peduli lingkungan.

Penelitian terkait *Problem Based Instruction* telah dilakukan oleh Noviyanti dan Ismono dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi Problem Based Instruction (PBI) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok laju reaksi siswa kelas XI SMAN 15 Surabaya”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa LKS yang dikembangkan dapat melatih siswa untuk merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil validasi dan respon siswa menyatakan bahwa LKS yang dikembangkan mendapat kategori sangat layak berdasarkan kriteria materi, bahasa, penyajian, dan kesesuaian dengan PBI.

Berdasarkan uraian masalah dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA dibutuhkan LKS yang digunakan siswa secara perorangan atau kelompok untuk melatih kemampuan memecahkan masalah. LKS berbasis *Problem Based Instruction* dapat menjadi solusi untuk pembelajaran IPA yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan dapat menuangkan ide kreatif, mampu memecahkan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan berkarakter

peduli lingkungan. Oleh karena itu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKS *Problem Based Instruction* Berkarakter Peduli Lingkungan Pada pembelajaran IPA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki siswa belum berperan secara maksimal atau dapat dikatakan rendah.
2. Kualitas LKS kurang menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA?
2. Bagaimanakah keterbacaan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui kelayakan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA.
2. Mengetahui keterbacaan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA.
3. Mengetahui respon siswa terhadap LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Sebagai tolak ukur siswa untuk diri sendiri dalam mendorong kemampuan memecahkan masalah.
2. Sebagai bahan kajian bagi pengembangan bahan ajar pembelajaran.
3. Guru dapat menerapkan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan Pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan dalam proses pembelajaran.
4. Memberi masukan ide dalam rangka meningkatkan pengembangan pembelajaran untuk mencapai kualitas penilaian yang lebih baik lagi.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah produk berupa LKS dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. LKS dikembangkan dengan *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan.
2. Materi yang digunakan adalah pencemaran lingkungan.
3. Model pengembangan LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan adalah ADDIE.
4. Uji kelayakan LKS meliputi validasi ahli materi, media, dan guru IPA.
5. LKS *Problem Based Instruction* berkarakter peduli lingkungan akan diuji coba pada siswa SMP N 1 Socah kelas VIII tahun ajaran 2017/2018.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan, maka diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015:204).
2. *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa dan siswa menjadi pembelajar yang mandiri (Suprijono, 2015:91).

3. Karakter Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Sudarmin, 2015:13).
4. Pembelajaran IPA adalah suatu ilmu pengetahuan untuk mempelajari gejala-gejala alam makhluk hidup dan makhluk tak hidup pada lingkungan sekitar (Rahayu, 2012:920).